

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DALAM PROGRAM DESA RAMAH
PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK (DRPPA) DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK**

***DEVELOPMENT COMMUNICATION IN THE WOMEN-FRIENDLY
VILLAGE AND CHILD CARE PROGRAM (DRPPA) IN EFFORTS TO
EMPOWER WOMEN AND CHILDREN***

Diah Puspaningrum¹⁾, Joni Murti M. Aji²⁾, Sri Subekti³⁾, Diana Fauzia⁴⁾

^{1,3}Prodi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

^{2,4}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

¹Email: puspafauzan38@gmail.com

Abstrak *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa menjamin tidak ada seorangpun yang tertinggal (*no one left behind*) dalam pembangunan Desa. Semua perempuan dan anak harus terlibat aktif dalam pembangunan Desa dan memperoleh manfaat dari hasil-hasil pembangunan Desa. Tujuan kegiatan program hibah pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan Desa binaan (Probang Debi) ini adalah 1) Untuk mengetahui Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) dalam upaya pemberdayaan perempuan dan anak-anak dan 2) Mengetahui Proses Komunikasi Pembangunan dalam Program DRPPA di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Langkah-langkah menggerakkan masyarakat dalam Komunikasi Pembangunan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) adalah **Inisiasi** atau tahap pendahuluan, Legitimasi (pengesahan): tahap untuk mendapatkan pengesahan, Difusi, Pengorganisasian dan Aksi (*action*). Arti penting komunikasi pembangunan dalam Program DRPPA tersebut: 1) agar masyarakat Desa Sumberpakem tahu dan memahami Program DRPPA dan menggunakan kebijakan tersebut dalam meningkatkan perbaikan mutu hidup masyarakat; 2) Peningkatan ketrampilan masyarakat Desa Sumberpakem dalam melaksanakan Program DRPPA dan bahkan bisa mengembangkan program tersebut serta memanfaatkannya untuk kepentingan masyarakat yang lebih luas.

Kata Kunci: Komunikasi pembangunan; drppa; perempuan; anak

Abstract *The village's Sustainable Development Goals (SDGs) ensure no one left behind in the village development. The women and children must be actively involved in the village development and get the benefits from the result of the village development. The purpose of Hibah Pengabdian Program activity to the society based Pengembangan Desa Binaan (ProbangDebi) as follow: 1). To know The Friendly to Women Village and Care to The Children program and 2). To know the process of development's communication in DRPPA program in the Sumberpakem village, Sumberjambe subdistric, Jember regency. The steps to*

move the society in the development communication of The Friendly to Women Village and Care to The Children is an initiation or the preliminary step, a legitimation (validation): the step to get a validation, diffusion, organisation, and action. An important meaning of the development communication in DRPPA program as follow: 1) The society of Sumberpakem village will know and understand to The DRPPA program and use that policy to increase the repair of the society's quality of life; 2) To increase the skills of the Sumberpakem village society to do the DRPPA program and they also can develop that program as well as, they can make it usefull for the society's interests widely

Keywords: *Development communication; drppa; women; children*

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's) Desa yang merupakan arah pembangunan desa hingga tahun 2030 mendatang. SDG's Desa menjamin tidak ada seorangpun yang tertinggal (*no one left behind*) dalam pembangunan Desa. Semua perempuan dan anak harus terlibat aktif dalam pembangunan Desa dan memperoleh manfaat dari hasil-hasil pembangunan Desa. Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi bersama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah mendeklarasikan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA). Dasar hukum DRPPA adalah Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kemendes PDTT dengan KemenPPPA No.35/Sesmen/Biro HH/20 tanggal 11 Nov 2020. DRPPA adalah gerakan masyarakat untuk mewujudkan perlindungan bagi perempuan dan anak.

Komunikasi pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi sosial antar dua pihak (individu) atau lebih. Komunikasi dapat diartikan pula sebagai proses penyampaian informasi atau ide-ide antar sesama warga masyarakat. Komunikasi pembangunan menurut Mardikanto (2010) adalah proses penyampaian informasi, kesadaran kepada segenap masyarakat tentang pembangunan untuk tumbuh, bergerak, berkembang dan terpeliharanya partisipasi masyarakat serta proses pemeliharaan dan pengembangan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Komunikasi pembangunan pada dasarnya ditujukan untuk memberikan kontribusi

dalam proses pembangunan, terutama dalam rangka mempercepat proses difusi inovasi (Setyowati dan Yuli, 2019).

Menurut Ireine (2019) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Sedangkan menurut Fahrur (2022) menyatakan bahwa Komunikasi Pembangunan melibatkan *stakeholders* yang meliputi pemerintah pusat, daerah, dan desa. Dimana komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dibangun dalam mewujudkan pemberdayaan. Dalam pelaksanaannya dan komunikasi menjadi salah satu yang dilakukan sebagai strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Priska dan Najahan (2019) komunikasi pembangunan merupakan sebuah proses yang dalam pelaksanaannya harus sejalan dengan apa yang sudah menjadi tradisi, ideologi, politik, ekonomi masyarakat itu.

Tujuan kegiatan Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan (ProbangDebi) ini adalah 1). Untuk mengetahui Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) dalam memberdayakan perempuan dan perlindungan anak dan 2). Mengetahui Proses Komunikasi Pembangunan dalam Program DRPPA di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

METODE

Metode pelaksanaan Program Pengabdian Berbasis Desa Binaan (Probang Debi) ini adalah dengan menawarkan **metode PRA** untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan Desa. Pendekatan metode *Participatory Rural Apparisal* (PRA) merupakan salah satu pendekatan pembangunan partisipatif dengan melibatkan masyarakat/ sasaran yang diberdayakan dengan melibatkan mereka mulai dari proses perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasinya. Hal ini akan menumbuhkan rasa memiliki suatu program sehingga dapat berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan dan Anak

Permendesa-PDPT Nomor 21 Tahun 2020 adalah pedoman umum pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. SDG's Desa merupakan arah kebijakan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Permendesa-PDPT Nomor 21 Tahun 2020 mengatur arah kebijakan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan Program dan/atau kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa meliputi: a. pengembangan kapasitas masyarakat dan Pemerintahan Desa dalam Pembangunan Desa; b. penegakan hak dan kewajiban Desa serta masyarakat Desa; c. penguatan kelembagaan Desa dinamis; dan d. penguatan budaya Desa adaptif. 4. pemantauan, evaluasi, pengawasan, dan pembinaan.

Pokok Kebijakan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)

Pertama; kesejahteraan sosial perempuan dan anak yang menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan kebutuhan khusus perempuan dan anak melalui berbagai program pembangunan; **Kedua;** akses terhadap berbagai sumber daya penghidupan dan kehidupan yang menjamin perempuan dan anak mendapatkan hak-haknya. Hak perempuan dan anak ini dijamin oleh undang-undang termasuk hak sebagai warga negara, memperoleh pendidikan dan pembelajaran, perlindungan hukum dan rasa aman; **Ketiga;** kesadaran kritis seluruh warga Desa terhadap posisi, kedudukan dan status perempuan dan anak yang setara dengan warga Desa lainnya, dengan memastikan terbangunnya relasi kuasa yang setara dan adil di keluarga, komunitas dan Desa; **Keempat;** partisipasi aktif perempuan dan anak dalam pengambilan keputusan tentang hal-hal strategis di Desa terkait bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik; **Kelima;** kontrol perempuan dan anak

terhadap tubuh dan hidupnya, serta berbagai aspek kehidupan bermasyarakat yang secara langsung mempengaruhi kehidupan mereka.

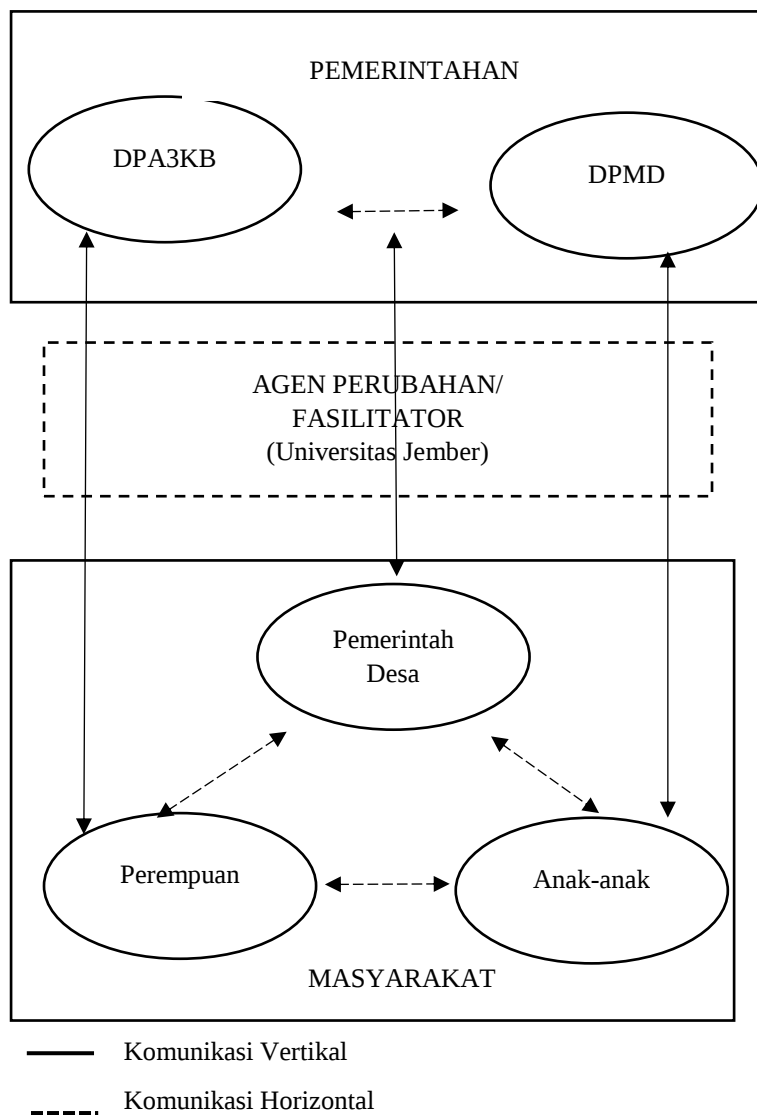
Komunikasi Pembangunan dalam Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA)

Menurut Rogers dan Shoemaker (1983) bahwa komunikasi pembangunan adalah proses dimana semua partisipan atau pihak-pihak yang berkomunikasi saling menciptakan, saling berbagi, menyampaikan dan bertukar informasi, antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai satu pengertian bersama. Dalam Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) pelaku komunikasi yang terlibat adalah Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember, Agen Perubahan/Fasilitator dalam hal ini adalah Kelompok Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (KeRis DiMas) *Empowering Agriculture Society* (EMAS) Fakultas Pertanian Universitas Jember dan Masyarakat sasaran dalam hal ini Lembaga Pemerintahan Desa Sumberpakem, PCC (*Pakem Creative Community*), organisasi perempuan desa (Kader PKK, Posyandu), Guru, Kepala keluarga Perempuan (KKP), dan anak-anak. Masing-masing pelaku memiliki peran dalam komunikasi pembangunan sebagai berikut:

1. Pelaku Pemerintah: a. Bersama-sama masyarakat merumuskan dan mengambil keputusan dan memberikan legitimasi tentang kebijakan DRPPA; b. menginformasikan dan atau menerjemahkan kebijakan dan perencanaan DRPPA kepada warga masyarakat Desa Sumberpakem;
2. Pelaku Agen Perubahan/ Fasilitator: a. Mengorganisir dan menggerakkan partisipasi masyarakat Desa Sumberpakem dalam Program DRPPA; b. Mengupayakan pemerataan hasil pembangunan kepada seluruh masyarakat Desa melalui pemberdayaan perempuan dan anak-anak di Desa Sumberpakem

3. Pelaku Masyarakat: a. Menyampaikan ide-ide atau gagasan tentang kegiatan Program DRPPA dan cara mencapai tujuannya sesuai dengan harapan masyarakat; b. secara positif menerima dan aktif berpartisipasi dalam Program DRPPA sejak pengambilan Keputusan, perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dan pengawasannya; c. memberikan masukan atau umpan balik tentang kegiatan Program DRPPA; d. Menerima dan memanfaatkan hasil-hasil Program DRPPA.

Secara grafis gambaran pelaku komunikasi Pembangunan dalam Program DRPPA dalam memberdayakan perempuan dan anak-anak di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaku Komunikasi dalam Program DRPPA

Proses komunikasi pembangunan dalam Program DRPPA Universitas Jember berperan sebagai Agen perubahan. Menurut Rogers dalam Syarifuddin (2019) dimana agen perubahan adalah lembaga yang mempengaruhi keputusan inovasi klien. Fungsi agen perubahan dalam kegiatan pembangunan sebagai matarantai komunikasi antara dua atau lebih sistem sosial, yaitu suatu sistem sosial yang memelopori dengan sistem sosial yang menjadi klien dalam usaha perubahan.

Komunikasi Pembangunan menurut Effendi (1984) adalah “proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna merubah sikap, pendapat dan perilakunya, dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah, yang dalam keselarasannya dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat”. Langkah-langkah menggerakkan Masyarakat dalam Komunikasi Pembangunan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) yang diadopsi dari Hubeis (1994) dalam Vitayala (2018) adalah sebagai berikut:

1. **Inisiasi** atau tahap pendahuluan ;

Universitas Jember melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan (ProbangDebi) ini memiliki kegiatan dalam memberdayakan perempuan dan anak-anak dalam Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

2. **Legitimasi** (pengesahan): tahap untuk mendapatkan pengesahan dari Lembaga Pemerintahan Desa Sumberpakem, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Kabupaten Jember dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Yang perlu dilakukan adalah :

- a. Melakukan komunikasi dengan Lembaga Pemerintahan Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember terkait upaya pemberdayaan terhadap perempuan dan anak-anak di Desa Sumberpakem. Lembaga Pemerintah Desa memberikan respon positif terkait program dari Universitas Jember karena pemberdayaan perempuan dan anak sesuai dengan prioritas pembangunan desa berkelanjutan terutama indikator ke 3 terkait desa sehat dan sejahtera serta indikator ke empat terkait keterlibatan perempuan desa. Desa Sumberpakem telah melakukan rintisan terkait desa peduli anak (Delana) sejak tahun 2019 dan Desa Ramah Perempuan sejak tahun 2020.
- b. Upaya pemberdayaan perempuan dan anak didahului dengan melakukan komunikasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember untuk kiranya dapat difasilitasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan kepada perempuan dan anak-anak di Desa Sumberpakem. Permohonan dari Tim Universitas Jember direspon dengan baik oleh pihak Dinas. bersama dengan dinas yang berkepentingan tersebut berupaya menemukenali orang-orang yang diperkirakan akan mendukung rencana pengubahan

3. Difusi ;

Definisi difusi menurut Rogers 1996 dalam Vitayala (2018) adalah suatu proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui beragam saluran dalam jangka waktu tertentu dalam suatu sistem sosial. Kegiatan mengkomunikasikan Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPAA) dilakukan di Balai Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Masyarakat sasaran yang berkepentingan dalam pemberdayaan perempuan dan anak-anak. Sasaran dalam proses komunikasi DRPAA adalah Lembaga Pemerintahan Desa Sumberpakem, PCC (*Pakem Creative Community*), organisasi perempuan desa (Kader PKK, Posyandu), Guru, Kepala keluarga Perempuan (KKP), anak-anak, Hal ini dilakukan agar Program DRPAA dapat diterima oleh masyarakat dengan baik serta khalayak sasaran dapat berfikir dan berbicara serta berdiskusi tentang Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPAA).



**Gambar 2. Difusi Program DRPPA di Desa Sumberpakem Kecamatan
Sumberjambe Kab. Jember**

4. **Pengorganisasian** ; Agar Program DRPPA dapat dilaksanakan di Desa Sumberpakem maka perlu dilakukan koordinasi terus menerus dengan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember serta Lembaga pemerintah Desa Sumberpakem. Adapun Hasil dari pengorganisasian kegiatan ini maka telah dihasilkan: i. Surat Keputusan Kepala Desa Sumberpakem tanggal 9 September 2022 tentang Penetapan Desa Sumberpakem sebagai Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak Tahun 2022; ii. Surat Keputusan Kepala Desa Sumberpakem Nomor 26 tanggal 9 September tentang Susunan Pengurus Forum Anak Desa; iii. Surat Keputusan Kepala Desa Sumberpakem Nomor 27 tanggal 9 September tentang Pembentukan Tim Gugus Tugas Desa Layak Anak Desa Sumberpakem.
4. **Aksi (action)**
- a. Desa Sumberpakem berkewajiban melaksanakan Komitmen Bersama Pencanangan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak secara konsisten dan berkelanjutan;
 - b. Forum Anak Desa sebagaimana mempunyai tugas: 1) Menyalurkan aspirasi anak di wilayah Desa Sumberpakem 2). Mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan isu yang terkait dengan hak anak; 3). Mengkoordinasikan semua kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi-divisi dalam Forum Anak Desa Sumberpakem; 4) Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa,
 - c. Forum Anak Desa berfungsi sebagai wahana: 1) untuk mempelajari serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; 2) untuk komunikasi dan interaksi anak-anak Desa Sumberpakem; 3) untuk menciptakan kader-kader perubahan serta motivator bagi anak Desa Sumberpakem; 4) untuk

berpikir kritis dan peka terhadap fenomena social yang terjadi di masyarakat; 5) untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya daerah dan nasional; 6) untuk turut peduli terhadap kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan;

- d. Tim Gugus Tugas mempunyai tugas: 1) Mengkoordinasikan berbagai upaya pengembangan Desa Layak Anak; 2) Menyusun Rencana Kegiatan Pengembangan Desa Layak Anak; 3) Melaksanakan Sosialisasi, Advokasi dan Komunikasi pengembangan Desa Layak Anak; 4) Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan dalam Rencana Kegiatan Pengembangan Desa Layak Anak; 5) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan dalam Pengembangan Desa Layak Anak; 6) Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa.

KESIMPULAN

Dalam Program Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) pelaku komunikasi yang terlibat adalah Pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember, Komunikasi pembangunan dalam Program DRPPA Universitas Jember berperan sebagai Agen perubahan. Langkah-langkah menggerakkan Masyarakat dalam Komunikasi Pembangunan Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA) adalah **Inisiasi** atau tahap pendahuluan, **Legitimasi** (pengesahan) adalah tahap untuk mendapatkan pengesahan, **Difusi**, **Pengorganisasian** dan **Aksi (action)**. Komunikasi pembangunan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan dan anak-anak. Arti penting komunikasi pembangunan dalam Program DRPPA tersebut: 1) agar memahami Program DRPPA; 2) Peningkatan ketrampilan masyarakat Desa Sumberpakem dalam melaksanakan Program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami Sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember melalui program hibah pengabdian kepada masyarakat berbasis Pengembangan Desa Binaan (Probang Debi) kepada Kelompok Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (KeRis DiMas) *Empowering Agriculture Society* (EMAS) Fakultas Pertanian Universitas Jember Tahun Anggaran 2022. Berdasarkan SPK No 4585.UN25.3.2/PM/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla, S. (2012). *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Effendi, O.U. (1984). *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Eka, Dinna Graha Lestari. (2020). Peran Komunikasi dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. Vol 4 (2020) issue 2, 150-156 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/14108>
- Fahrur, Faridl Rozi. (2022) Komunikasi Pembangunan Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi Sebagai Desa Wisata Budaya. *Commercium*. Volume 05 Nomor 03 Tahun 2022, 57-67 <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Hudayana, Bambang, Pande Made Kutanegara, Setiadi, Agus Indiyanto, Zamzam Fauzanafi, Mubarika Dyah F.N., Wiwik Sushartami, dan Mohamad Yusuf. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Jurnal Bakti Budaya*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2019. 99-112 <https://jurnal.ugm.ac.id/bakti/article/view/50890>
- Ireine, Peinina Nindatu. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan *Jurnal Perspektif Komunikasi* Program Studi Ilmu Komunikasi dan Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2019 (91-103) <https://jurnal.umj.ac.id>
- Mardikanto, Totok. (2010). *Komunikasi Pembangunan Acuan Bagi Akademisi, Praktisi dan Peminat Komunikasi Pembangunan*. UNS Pers
- Nur, Priska Safitri dan Musyafak, Najahan. (2019). Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Rembang.

Islamic Communication Journal: Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2019 <https://journal.walisongo.ac.id>

Rogers. E.M and Shoemaker. (1983). *Diffusion and Innovations*. New York. Free Press

Setyowati, Yuli. (2019). Komunikasi Pemberdayaan Sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Volume 17, No. 2 <https://journal.ipb.ac.id>

Syarifuddin, Irawan Daher. (2019). Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Nomor 1 (volume 3), Maret 2019 – 8 <https://journal.uny.ac.id>

Supriatna, Asep. (2014). Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal Dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014, p.39-45 http://juliwi.com/published/E0101/Paper0101_39-45.pdf

Vitayala, Aida S. Hubeis. Dkk. (2018). *Komunikasi Inovasi*. Universitas Terbuka